

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat – zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ – organ, serta menghasilkan energi. Keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat – zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia dan biofisik. Sedangkan untuk penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi tiga yaitu survei konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekologi. (Supriasa, 2011)

Status gizi anak adalah salah satu tolak ukur penilaian tercukupinya kebutuhan asupan gizi harian serta penggunaan zat gizi tersebut oleh tubuh. Keseimbangan asupan dan kebutuhan zat gizi menentukan seseorang tergolong dalam kriteria status gizi tertentu, dan merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam rentang waktu yang cukup lama. Dapat dilihat jenis status gizi terdiri dari gizi seimbang (Balanced Nutrition), Gizi Kurang (Undernutrition) dan Gizi Lebih (Overnutrition). Gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari – hari yang mengandung zat – zat dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau

variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan dan berat badan ideal. Untuk gizi kurang menurut Guthrie (1995) gizi kurang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan energi (energi intake) dengan kebutuhan gizi sedangkan gizi lebih terjadi ketika ketidakseimbangan antara asupan energi (energi intake) dengan kebutuhan gizi sehingga mempengaruhi status gizi seseorang (Genewa, 2020)

Jika asupan nutrisi anak senantiasa terpenuhi dan digunakan seoptimal mungkin, maka tumbuh kembang anak akan optimal. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Setiap individu membutuhkan asupan gizi yang berbeda antar individu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari dan berat badan. Kebutuhan energi didapatkan dari berbagai nutrisi, seperti : karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin dan mineral

Masalah gizi pada dasarnya merupakan refleksi konsumsi zat gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh. Seseorang akan mempunyai status gizi yang baik, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Asupan gizi yang kurang dalam makanan, dapat menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya orang yang asupan gizinya berlebih akan menderita gizi lebih. Status gizi kurang atau yang lebih sering disebut undernutrition merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan.

Status gizi lebih (overnutrition) merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh lebih besar dari jumlah energi yang

dikeluarkan. Hal ini terjadi karena jumlah energi yang masuk melebihi kecukupan energi yang dianjurkan untuk seseorang, akhirnya kelebihan zat gizi disimpan dalam bentuk lemak yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi gemuk. Beberapa permasalahan gizi yang terjadi adalah stunting, wasting dan obesitas.

Menurut WHO (2012) jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh kematian anak diseluruh dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anak usia sekolah kurus (IMT/U) adalah 11,2% terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus dan prevalensi anak usia sekolah yang gemuk adalah 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 % sedangkan pada tahun 2018 dapat dilihat prevalensi anak usia sekolah (5 – 12 tahun) kurus (laki – laki) adalah 7,3 % sedangkan prevalensi nasional anak usia sekolah yang kurus (perempuan) adalah 6,2 %. Selain masalah anak yang kurus terdapat juga masalah anak gemuk, untuk anak usia sekolah yang gemuk (perempuan) adalah 10,4 % sedangkan prevalensi anak usia sekolah gemuk (perempuan) adalah 11,2 %. Untuk data provinsi Maluku tahun 2018 , anak usia sekolah yang kurus adalah 11,5% dan anak usia sekolah yang gemuk adalah 5,8 % . Kabupaten Maluku Tengah untuk umur 5 – 12 Tahun dapat dilihat sangat kurus adalah 5,2 %, kurus 13.13%, normal 70,79 %, gemuk 5,4 % dan obesitas 5,36 %.

Kadarzi adalah keluarga yang mampu mengenali masalah gizi dan mamapu untuk mencegah masalah gizi disetiap anggota keluarganya. Salah satu

contoh peran keluarga adalah sebagai pendidik dan penyedia. Anak-anak pada umumnya berperilaku makan yang tidak sehat dan mereka makan supaya tidak lapar. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua kurang memperhatikan status gizi anak, khususnya pada orang tua yang sibuk bekerja di luar mereka hanya memberikan uang saku tanpa membekali makanan yang bergizi dari rumah. Mereka makin sering makan di luar, karena itu orang tua harus lebih memperhatikan gizi anak dan memberikan gizi yang seimbang. (Kusumawati, 2011)

Penelitian yang dilakukan Andi Saifah dkk, menunjukkan bahwa pemahaman dan peran keluarga yang berperan baik dalam upaya untuk penyediaan praktik gizi yang sehat, semakin baik keluarga melakukan praktik gizi, maka semakin baik pula praktik gizi anak, sebaliknya praktik gizi keluarga kurang baik, maka praktik gizi anak juga kurang. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui tentang status gizi anak, orang tua harus paham betul kebutuhan nutrisi anak, makanan yang baik dan tidak baik dan perlu untuk memperhatikan pola makan anak, kandungan gizi dalam makanan yang dikonsumsi pun perlu diketahui oleh orang tua karena asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan negatif akibatnya berat badan lebih rendah dari normal atau ideal. (Enatura, 2022)

Keluarga yang sangat berperan penting dalam melihat dan memahami tentang status gizi anak adalah ibu, pengetahuan ibu sangatlah diperlukan dan dibutuhkan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya,

pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoadmojo,2012)

Pengetahuan, sikap dan perilaku yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Nurmaliza,2019). Menurut Notoadmojo (2003) pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesehatan pada kelompok tertentu. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari – hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Rosielia,2013)

Kebiasaan makan adalah sebuah perilaku yang dilakukan individu atau kelompok terhadap suatu makanan yang sering dimakan. Kebiasaan makan dalam suatu kelompok akan memberikan dampak pada status gizi masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam program perbaikan gizi harus diupayakan agar kebiasaan makan yang baik dapat dilakukan guna menunjang program pemerintah dalam diversifikasi pangan. Sedangkan kebiasaan makan yang jelek harus diganti dengan ide-ide baru untuk menunjang tercapainya gizi masyarakat.(Abd. Kadir A,2016) Kebiasaan makan yang sering menyantap makanan siap saji akibat gencarnya iklan dan ajakan teman yang dapat mempengaruhi status gizi anak karena makanan instan seperti mie instan ini cenderung rendah serat, rendah vitamin serta mineral, tapi tinggi kalori, tinggi lemak serta tinggi garam natrium serta kolestrol.(Suhardjo,C,2003)

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Pelauw didapatkan data anak usia sekolah di Negeri Hulaliu yang mengalami gizi kurang sebanyak 0,8 % . .

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang tua hasil yang didapatkan adalah anak makan dalam sehari 3x namun jika anak mengonsumsi snack maka hanya 2x dalam sehari anak makan, kemudian untuk waktu makan anak ibu mengatakan anak makan pagi, siang dan malam namun untuk siang hari anak terkadang terlambat makan dan untuk malam hari anak tidur dan tidak sempat makan malam. Untuk makanan utama, 2 orang ibu mengatakan diberikan di pagi, siang dan malam dan 6 orang ibu yang lainnya hanya memberikan makanan utama saat siang dan malam. Wawancara dengan pegawai Puskesmas Pelaluw beliau menjelaskan tentang beberapa hal yang mengakibatkan status gizi kurang di Negeri Hulaliu yaitu Anak lebih suka dengan makanan jajanan, pemahaman orang tua terhadap status gizi anak kurang, pendidikan orang tua rendah, ekonomi keluarga rendah dan keberhasilan KB dan data yang didapatkan untuk data status gizi anak usia sekolah di Negeri Hulaliu didapatkan Status gizi lebih 0%, Status gizi normal : 99,2%, Status gizi kurang : 0,8 % dan status gizi buruk : 0. Hasil wawancara dengan orang tua, didapatkan mereka mengatakan saat kesekolah anaknya tidak pernah membawa bekal, saat sarapan dirumahpun sebelum kesekolah jarang untuk makan makanan berat seperti nasi ataupun bubur dengan telur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dan kebiasaan makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 297 Maluku Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan orang tentang gizi dan kebiasaan makan dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 297 Maluku Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dan kebiasaan makan dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 297 Maluku Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tentang pengetahuan orang tentang gizi terhadap status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 297 Maluku Tengah.
- b. Mengetahui tentang pengaruh kebiasaan makan terhadap status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 297 Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu kesehatan khususnya dalam perkembangan ilmu keperawatan.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang masalah kesehatan khususnya dalam perawatan pasien kurang gizi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam ilmu Keperawatan agar dapat menangani masalah gizi pada anak usia sekolah
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan kepada keluarga mengenai pentingnya gizi cukup bagi setiap anak.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan keputusan bagi Universitas Kristen Indonesia Maluku khususnya Fakultas Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan